

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Boyolali Tahun 2013-2022

Abdulloh Adlan Amirul Mulki Sulton, Didit Purnomo
Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali tahun 2013-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik(BPS). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali dengan nilai sig.t sebesar $0,054 (\leq 0,05)$.

Kata Kunci: tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia

Abstract

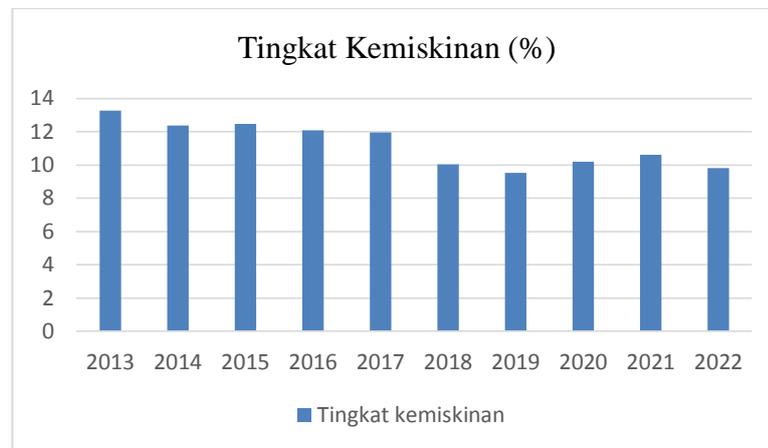
This research aims to analyze the influence of the variables economic growth, investment, open unemployment rate, and human development index on the poverty level in Boyolali district in 2013-2022. The data used in this research is secondary data obtained from publications by the Central Statistics Agency (BPS). The research method used is a quantitative method using Ordinary Least Square (OLS) regression analysis tools. The results of this research show that the human development index variable has a significant influence on the poverty level in Boyolali district with a sig.t value of $0.054 (\leq 0.05)$.

Keywords: poverty level, economic growth, investment, open unemployment rate, human development index

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang masih sering ditemukan diberbagai negara, terutama di negara berkembang tak terkecuali di Indonesia, ketidakmampuan seseorang dalam mengatur kehidupannya hingga tingkat yang mensejahterakan merupakan penyebab munculnya masalah kemiskinan. Menurut (BPS, 2023) kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang dinilai berdasarkan sisi pengeluaran. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan memiliki dampak pada menurunnya kesejahteraan seseorang (Prasetya & Sumanto, 2022). Adapun faktor-faktor penyebab kemiskinan, antara lain: rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tidak terkontrolnya Sumber Daya Alam (SDA) yang dikelola, tingkat pendidikan yang rendah, nihilnya pengetahuan untuk

mengembangkan sektor perekonomian yang potensial, tingkat pengangguran yang terus naik, menurunnya pertumbuhan ekonomi (Ristika et al., 2021). Dengan tingginya tingkat kemiskinan disuatu wilayah atau daerah akan mengakibatkan beberapa hal, antara lain: meningkatnya kriminalitas, tingkat pengangguran yang meningkat, tingginya angka kematian akibat dari gangguan kesehatan, dan gejolak sosial politik. Indonesia memiliki 38 Provinsi yang didalamnya terdapat beberapa kabupaten/kota yang memiliki masalah sosial ekonomi, salah satunya adalah kemiskinan, tak terkecuali di kabupaten Boyolali, meskipun kabupaten Boyolali termasuk kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, namun masih terdapat masalah kemiskinan yang cukup signifikan.



Gambar 1. Grafik Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Boyolali

Berdasarkan grafik 1 yang di dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Boyolali mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yakni sebesar 13,27% dan tingkat kemiskinan terendah terjadi di tahun 2019 yakni sebesar 9,53%. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Boyolali, sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, terlihat pada PDRB sektoral ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi akibat dari laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi. Dalam upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan menjadi syarat wajib bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi juga harus dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja agar tidak terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Investasi juga memainkan peran penting dalam pengurangan tingkat kemiskinan. Pembentukan modal (*capital*) dan penyerapan tenaga kerja (*labor*) merupakan fungsi dari investasi. Investasi berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi yang pesat karena dengan adanya investasi memudahkan untuk pembentukan modal. Pembentukan modal dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatnya sisi pendapatan ataupun menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap akan bertambah yang mana hal tersebut akan berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan dan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Tingkat pengangguran terbuka adalah presentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja ialah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang sudah bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2023) pengangguran terbuka terdiri dari; mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan; mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha; mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan; mereka yang sudah bekerja tetapi belum mulai bekerja. Di Kabupaten Boyolali sendiri dalam tiga tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan. Dengan adanya pengangguran memberika pengaruh pada berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan pada seseorang juga akan berkurang, semakin kecilnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh pengangguran akan meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan terjebak dalam kemiskinan karena tidak adanya pendapatan.

Indeks pembangunan manusia juga memegang peran penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Menurut *The United Nations Development Programe* (UNDP) menjabarkan bahwa indeks pembangunan manusia sebagai pilihan untuk meningkatkan kesempatan dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, penghasilan, dan pekerjaan (Prawoto & Sisnita, 2017). Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia akan memberikan dampak terhadap rendahnya produktivitas penduduk, produktivitas yang rendah akan berdampak pada rendahnya pendapatan, sehingga hal tersebut menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Roseline & Maimunah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadan Pasaribu, Maryam Batubara, dan Nur Ahmadi Bi Rahmani pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Padang Lawas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas (Pasaribu et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sokian, Amri Amir, dan Zamzami pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tenaga kerja sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sarolangun (Sokian et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Lufi Supratyoningsih dan Ni Nyoman Yuliarini pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sedangkan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Supratyoningsih & Yuliarini, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Mawarni Kusumaningsih, Eni Setyowati, dan Habib Rahmatullah Ridhwan pada tahun 2022 yang berjudul “Study on the Impact of Economic Growth, Unemployment, and Education on South Kalimantan Province's Poverty Level from 2014 to 2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan kemiskinan di provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan pengangguran dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan (Kusumaningsih et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Luqyana Mufidah dan M. Yudhi Lutfi pada 2020 yang berjudul “Pengaruh Investasi, Belanja Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negative signifikan terhadap Kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Pateda, Vecky A.J. Masinambouw, Tri Oldy Rotinsulu yang berjudul “Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan variabel pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo (PATEDA et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Ambara Ratih, Made Suyana Utama, dan I Nyoman Mahendra Yasa yang berjudul “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. (Ratih et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Monicaria Tarigan, Rujiman, Ahmad Albar Tanjung pada 2021 yang berjudul “Analysis on the Influence of Investment, Labor and Economic Growth on Poverty in Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia (Monicaria Tarigan, Rujiman, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Yulita Sutikno, Debby Ch. Rotinsulu, Steeva Y. L. Tumangkeng pada 2019 yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum mampu memberikan pengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, sementara untuk variabel Investasi pemerintah masih belum memberikan pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Variabel upah minimum dan investasi pemerintah secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap upah minimum Provinsi Sulawesi Utara (Tumangkeng, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Megawati Prasetya dan Agus Sumanto pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Prasetya & Sumanto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Setya Ningrum pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, dengan nilai koefisien sebesar 0,073014 (Ningrum, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Cantika Roseline dan Emi Maimunah pada tahun 2022 yang berjudul, “Analisis Pengaruh Pdrb Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. (Roseline & Maimunah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Sakinah pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi jambi. (Sudirman & Sakinah, 2020)

2. METODE

Penelitian ini bersifat data *time series* yang pengujiannya didasarkan pada data yang dikumpulkan kemudian diurutkan selama interval waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan situs resmi Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Boyolali tahun 2013 – 2022. Serta menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan model ekonometrik sebagai berikut:

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 INV_t + \beta_3 TPT_t + \beta_4 IPM_t + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- TK = Tingkat Kemiskinan (%)
- PDRB = Pertumbuhan Ekonomi (%)
- INV = Investasi (Juta Rupiah)
- TPT = Tingkat Pengangguran terbuka (%)
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
- ε_t = Error term (faktor kesalahan)
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- t = Tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan data *time series*, sehingga uji asumsi klasik pada penelitian ini akan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji spesifikasi atau linearitas model.

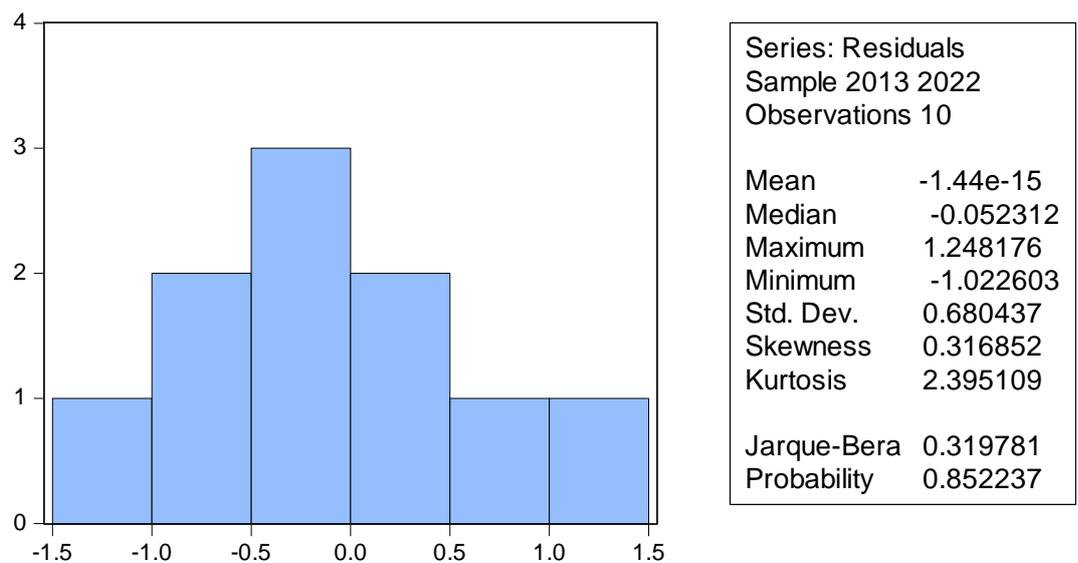
3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji multikolinieritas yang dipakai adalah uji VIF, pada uji VIF masalah multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF pada variabel independen bernilai > 10 . Hasil uji VIF disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
PDRB	1,285	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
LogINV	2,083	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
TPT	1,283	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
IPM	2,066	< 10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan uji Jarque Bera (JB) H_0 uji JB merupakan distribusi residual normal; dan H_A adalah distribusi residual tidak normal, H_0 diterima jika nilai signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$



Gambar 2. Hasil uji Jarque Bera

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,852 ($> 0,10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal. Penelitian ini menggunakan uji Breush Godfrey (BG) H_0 uji BG merupakan tidak terdapat otokorelasi pada model terestimasi; dan H_A adalah terdapat otokorelasi pada model terestimasi, H_0 diterima jika nilai signifikansi empirik statistik $BG > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai signifikansi empirik statistik $BG \leq \alpha$.

Tabel 2. Hasil uji Breusch-Godfrey
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.166655	Prob. F(4,1)	0.5931
Obs*R-squared	8.235280	Prob. Chi-Square(4)	0.0833

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi empirik statistik Bg adalah sebesar 0,083 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat otokorelasi pada model. Penelitian ini menggunakan uji White no Cross Term, H_0 uji white no cross term merupakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model terestimasi; dan H_A adalah terdapat masalah heteroskedastisitas pada model terestimasi, H_0 diterima jika nilai signifikansi empirik statistik $> \alpha$; H_0 ditolak jika nilai signifikansi empirik statistik $\leq \alpha$.

Tabel 3. Hasil uji White no Cross Term

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.971542	Prob. F(8,1)	0.5034
Obs*R-squared	9.403780	Prob. Chi-Square(8)	0.3094
Scaled explained SS	1.639912	Prob. Chi-Square(8)	0.9901

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi empirik statistik adalah sebesar 0,309 ($>0,10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model terestimasi. Penelitian ini menggunakan uji *Ramsey Reset*, H_0 uji *Ramsey Reset* merupakan spesifikasi model terestimasi tepat atau linear; dan H_A adalah spesifikasi model terestimasi tidak tepat atau linear, H_0 diterima jika nilai signifikansi empirik statistik $> \alpha$; H_0 ditolak jika nilai signifikansi empirik statistik $\leq \alpha$.

Table 1. Hasil uji Ramsey Reset

	Value	df	Probability
t-statistic	1.429499	4	0.2261
F-statistic	2.043468	(1, 4)	0.2261
Likelihood ratio	4.126836	1	0.0422

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai signifikansi empirik statistik adalah sebesar 0,226 ($>0,10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa spesifikasi model terestimasi tepat atau linear.

Model eksis apabila semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, model yang dipakai tidak eksis sedangkan, $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; Model yang dipakai eksis. H_0 akan diterima jika nilai signifikansi empirik statistik F model $> \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi empirik statistik F model $\leq \alpha$. Berdasarkan tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrika terlihat nilai signifikansi empirik statistik F adalah 0,099 ($\leq 0,10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model terestimasi eksis.

Koefisien determinasi R^2 pada intinya memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian. Berdasarkan tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrika menunjukkan bahwa R^2 memiliki nilai sebesar 0,739 yang artinya 73,9% variabel Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Investasi (INV), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sisanya 16,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar model. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan $H_A \beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Table 2. Hasil uji validitas pengaruh

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
PDRB	0,798	$> 0,10$	Tidak Signifikan
Log(INV)	0,994	$> 0,10$	Tidak Signifikan
TPT	0,665	$> 0,10$	Tidak Signifikan
IPM	0,054	$\leq 0,05$	Signifikan $\alpha = 0,05$

Berdasarkan uji validitas pengaruh di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan hanya variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sedangkan variabel Pertumbuhan ekonomi (PDRB), Investasi (INV), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien regresi sebesar -0,6227 dengan nilai Sig. t sebesar 0,054 ($\leq 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia bernilai negatif dan signifikan, pola hubungan antara Indeks

Pembangunan Manusia dan Tingkat kemiskinan adalah linier-linier (lin-lin), sehingga dapat diinterpretasikan apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 1 indeks maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,62%, sebaliknya jika Indeks Pembangunan Manusia turun sebesar 1 indeks maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 0,62%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roseline & Maimunah, 2022) dan (Sudirman & Sakinah, 2020) dimana dalam penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam penyebab terjadinya kemiskinan.

4. PENUTUP

Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali tahun 2013-2022, hal ini berarti apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan pada pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali, dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bernilai lebih dari α (0,10) sehingga tidak berpengaruh signifikan.

Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali tahun 2013-2022, hal ini berarti apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan pada investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali, dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa investasi bernilai lebih dari α (0,10) sehingga tidak berpengaruh signifikan. Tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali tahun 2013-2022, hal ini berarti apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan pada tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali, dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka bernilai lebih dari α (0,10) sehingga tidak berpengaruh signifikan. Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hal ini berarti naik atau turunnya indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat kemiskinan di kabupaten Boyolali tahun 2013-2022, dibuktikan dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia bernilai kurang dari sama dengan α (0,05) sehingga berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2023a). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

- BPS. (2023b). *Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Kusumaningsih, M., Setyowati, E., & Ridhwan, H. R. (2022). Study on the Impact of Economic Growth, Unemployment, and Education on South Kalimantan Province's Poverty Level from 2014 to 2020. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 170–177. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.022>
- Monicaria Tarigan, Rujiman, A. A. T. (2021). Analysis on the Influence of Investment, Labor and Economic Growth on Poverty in Indonesia Monicaria. *Journal of Economic and Social Studies*, 11(2), 34–47.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Pasaribu, R., Batubara, M., Ahmadi, N., & Rahmani, B. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas Tahun 2012-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–13. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- PATEDA, Y.-, Masinambow, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–17. <https://doi.org/10.35794/jpek.d.16455.19.3.2017>
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Kinerja*, 19(2), 467–477. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>
- Prawoto, N., & Sisnita, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 1–7.
- Ratih, G. A. P. A., Utama, M. S., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. *E-Jurnal Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 29–54.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap

Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>

Roseline, F. C., & Maimunah, E. (2022). Analisis Pengaruh Pdrb Perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung. *Cakrawala Repositori IMWI, Volume 5 N*, 227–240.

Sokian, M., Amir, A., & Zamzami, Z. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 251–266. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10327>

Sudirman, S., & Sakinah, S. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 251. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.191>

Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p01>

Tumangkeng, R. Y. S. D. C. R. S. Y. L. (2019). Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 88–98.